

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dilakukan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta menampilkan hasilnya (Sugiyono, 2013:147). Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ada (Sugiyono, 2013:147). Penelitian kuantitatif dapat dijelaskan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi

3.2 Jenis Penelitian

Dalam Penelitian ini, jenis penelitian yang dipakai adalah kuantitatif jenis survey. Penelitian survei adalah penelitian dengan memberi suatu batas yang jelas tentang data. Pengertian lain mengatakan bahwa penelitian survei yaitu suatu penelitian kuantitatif dengan menggunakan pertanyaan terstruktur dan sistematis yang sama kepada banyak orang, untuk kemudian seluruh jawaban yang diperoleh peneliti, dicatat, diolah dan dianalisis. Pertanyaan terstruktur dan sistematis tersebut dikenal dengan istilah kuesioner/ angket (Bambang ,

2005:143). Peneliti memilih penelitian survei karena ingin mengetahui pengaruh pembelajaran bahasa Indonesia terhadap pengembangan kesantunan berbahasa siswa.

3.3 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013:60). Variabel penelitian ada dua yaitu variabel bebas (*independent variabel*) dan variabel terikat (*dependent variabel*).

3.3.1 Variabel bebas (independent variabel)

Variabel bebas sering disebut variabel stimulus, predictor, antecedent. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependent (terikat). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas yaitu, pembelajaran bahasa Indonesia (X).

3.3.2 Variabel terikat (dependent variabel)

Variabel terikat sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat yaitu kesantunan berbahasa siswa (Y).

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi penelitian

Populasi merupakan seluruh karakteristik yang menjadi objek penelitian, dimana karakteristik tersebut berkaitan dengan seluruh kelompok orang, peristiwa, atau benda yang menjadi pusat perhatian bagi peneliti. Dengan kata lain populasi adalah himpunan dari keseluruhan objek yang diteliti. Dalam buku Sugiyono, populasi adalah wilayah generalisasi

yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013:117). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas VIII SMPN 1 Ngunut yang terdiri dari 355 siswa.

3.5 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. (Sugiyono,2013:118). Penelitian menyimpulkan bahwa sampel adalah bagian dari seluruh populasi yang memiliki jumlah dan karakteristik untuk diteliti. Pada penelitian ini, peneliti mengambil sampel kelas VIII B. berikut data jumlah sampel pada kelas VIII B:

Tabel 3.2
Data Sampel penelitian

| No. | Kelas | Laki-laki | Perempuan | Jumlah siswa |
|-----|--------|-----------|-----------|--------------|
| 1. | VIII B | 12 | 19 | 31 |

3.6 Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Teknik sampling digunakan pada penelitian ini adalah *non probability sampling*. *Non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak member peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2013:122). Jenis sampel yang diambil pada penelitian ini adalah *sampling purposive*. *Sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dari populasi sebanyak 9 kelas, peneliti hanya mengambil 1 kelas untuk dijadikan sampel, yaitu kelas VIII B sebagai kelas control, dimana pada kelas VIII B keseluruhan berjumlah 31 siswa

3.7 Kisi-Kisi Instrument

Tabel 3.3

Kisi-Kisi Instrument Angket

| Variabel | Sub Variabel | Indicator | Soal | |
|--|---|--|------------------------------------|----------------|
| | | | Positif | Negatif |
| Variabel pembelajaran bahasa Indonesia | Kebanggaan menggunakan bahasa Indonesia | Menjunjung tinggi bahasa Indonesia | 3, 4, 9, 12 | - |
| | | Mengetahui bahwa bahasa Indonesia itu penting | 5, 6, 7, 8, 10 | |
| | Kesenangan mempelajari bahasa Indonesia | Siswa senang menggunakan bahasa Indonesia | 1, 2, 11 | |
| Variabel kesantunan berbahasa | Kesadaran akan norma berbahasa | Siswa memperhatikan kaidah tata bahasa Indonesia saat menggunakan bahasa Indonesia | | 15, 17, 18, 21 |
| | | Siswa memperhatikan konteks situasi dalam proses komunikasi | 13, 14, 16, 19, 20, 22, 23, 24, 25 | |

3.8 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data. Contoh soal tes, angket, wawancara, post tes dan sebagainya (Suharsimi A, 2006:76). Karena pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian adalah suatu alat yang dinamakan instrumen.

Titik tolak dari penyusunan adalah variabel-variabel penelitian yang ditetapkan untuk diteliti. Dari variabel-variabel tersebut diberi definisi operasionalnya, dan selanjutnya ditentukan

indikator yang diukur. Dari indikator itu kemudian dijabarkan menjadi butir-butir pertanyaan atau pernyataan. Butir-butir pernyataan tersebut dituangkan kedalam angket/kuesioner (Sugiyono, 2011: 147-148).

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Angket Motivasi Belajar

Angket/kuesioner disini digunakan untuk mengukur motivasi belajar siswa. Peneliti dalam hal ini menggunakan instrumen berbentuk angket dengan format pengisian checklist dengan skala pengukuran menggunakan skala likert dengan lima kategori pilihan jawaban yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), kurang setuju (KS), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS).

3.9 Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Sumber data berupa responden ini dipakai dalam penelitian kuantitatif (Suharsimi A,2006:107). Menurut pengertian tersebut penulis berusaha mendapatkan data yang bersumber pada sumber data Primer. Data primer adalah data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono,2011:137).

Data adalah hasil pencatatan penelitian, baik yang berupa fakta atau angka. Adapun data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah :

3.10 Data primer

Data primer adalah data yang dapat dikumpulkan atau diperoleh langsung oleh peneliti atau sumbernya dengan menggunakan metode pengumpulan data yang sesuai. Data primer berisi jawaban dari kuesioner atau angket yang diberikan kepada subjek penelitian. Data primer dalam

penelitian ini berupa angket tentang pembelajaran bahasa Indonesia dan pengembangan kesantunan berbahasa.

3.10.1 Data sekunder

Data skunder adalah data yang diperoleh dari atau berasal dari bahan kepustakaan, meliputi data-data dokumentasi, arsip-arsip yang menunjang penelitian dan data-data lain yang relevan. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumentasi, literature buku yang relevan, serta informasi mengenai jumlah peserta didik.

3.11 Teknik Pengumpulan Data

Salah satu hal yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu kualitas pengumpulan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara (Husain U, 2004:137). Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan:

1. Kuesioner (angket)

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data di mana partisipan / responden mengisi pertanyaan atau pernyataan kemudian setelah diisi dengan lengkap mengembaiakan kepada peneliti. Peneliti dapat menggunakan kuesioner untuk memperoleh data yang terkait dengan pemikiran, perasaan, sikap, kepercayaan, nilai, persepsi, kepribadian dan perilaku dari responden (Sugiyono, 2011:192-193). Dalam hal ini peneliti meminta responden yang merupakan siswa kelas VIII B untuk mengisi pertanyaan dan pernyataan mengenai pembelajaran bahasa Indonesia dan Pengembangan kesantunan berbahasa.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang (Tanzeh, 2009:240). Dibandingkan

dengan metode lain, metode ini tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah. Dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi data yang tidak terekam dalam instrumen pengumpulan data yang ada. Dengan demikian, data yang penting diharapkan tidak ada yang terlewatkan dalam kegiatan penelitian.

3.12 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain berkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2015:142).

Setelah data terkumpul, peneliti melakukan analisis dengan mengolah data yang diperoleh agar dapat digunakan untuk menjawab permasalahan yang telah diajukan sebelumnya. Ada teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

3.13 Uji Instrumen Data

3.13.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah dan valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dinyatakan valid apabila pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan suatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Sujianto, 2009:96). Uji signifikan dilakukan dengan membandingkan r hitung dengan r tabel untuk signifikansi 5 persen dari *degree of freedom* (df) = $n-2$, dalam penelitian ini n adalah jumlah sampel. Jika r hitung $>$ r tabel maka masing-masing indikator atau pertanyaan tersebut valid, demikian sebaliknya.

3.13.2 Uji Reabilitas

Uji reabilitas menunjukkan hasil pengukuran yang dapat dipercaya. Relibilitas diperlukan untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan pengukuran. Reabilitas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula. Sedangkan dalam bukunya, Sujianto mengemukakan bahwa Relibilitas instrumen adalah hasil pengukuran yang dapat dipercaya. Relibilitas instrumen diperlukan untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan pengukuran. Untuk mencapai hal tersebut, dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan metode *Alpga Cronbach's* diukur berdasarkan skala *Alpha Cronbach* 0 sampai 1 (Sujianto, 2009:97).

Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Triton seperti yang dikutip oleh sujianto “jika skala itu dikelompokkan ke dalam lima kelas dengan reng yang sama, maka ukuran kemantapan alpha dapat diinterpretasikan sebagai berikut (Sujianto, 2009:97):

- 1) Nilai *alpha cronbach* 0,00 s.d. 0,20, berarti kurang *reliable*
- 2) Nilai *alpha cronbach* 0,21 s.d. 0,40, berarti agak *reliable*
- 3) Nilai *alpha cronbach* 0,42 s.d. 0,60, berarti cukup *reliable*
- 4) Nilai *alpha cronbach* 0,61 s.d. 0,80, berarti *reliable*
- 5) Nilai *alpha cronbach* 0,81 s.d. 1,00, berarti sangat *reliable*

Reliabilitas suatu konstruk variabel dikatakan baik jika memiliki nilai *Alpha Cronbach's*> dari 0,60. Sayuthi menyatakan, kuesioner yang dinyatakan reliabel jika mempunyai nilai koefisien alpha yang lebih besar dari 0,60. Jadi dalam pengujian reliabilitas instrumen suatu penelitian dilakukan karena kehandalan instrumen berkaitan dengan keajegan dan taraf kepercayaan terhadap instrumen penelitian tersebut.

3.14 Uji Normalitas Data

Uji distribusi normal adalah uji untuk mengukur apakah data kita memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik parametrik (Suharsimi A,2006:77). Berdasarkan definisi tersebut maka tujuan dari uji normalitas tentu saja untuk mengetahui apakah variabel normal atau tidak. Dalam melakukan uji normalitas data dapat menggunakan pendekatan *Kolmogorow-Smirnov* yang dipadukan dengan kurva *P-P Plots*.

Kriteria pengambilan keputusan dengan pendekatan *Kolmogorow-Smirnov* adalah sebagai berikut:

- a. Nilai Sig. Atau signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$ distribusi data adalah tidak normal.
- b. Nilai Sig. Atau signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$ distribusi data adalah normal.

3.15 Uji Linearitas

Umum uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variable mempunyai hubungan yang linear secara signifikan apa tidak. Korelasi yang baik seharusnya terdapat hubungan yang linear antara variabel independen dengan variabel dependen. Dalam pengambilan keputusan pada uji linearitas ini dapat dilakukan dengan membandingkan nilai Signifikansi dengan 0.05.

Adapun dasar pengambilan keputusannya yaitu :

- a. Jika nilai Deviation from Linearity Sig. > 0.05 . maka ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel terikat dengan variabel bebas.
- b. Jika nilai Deviation from Linearity Sig. < 0.05 . maka tidak ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel terikat dengan variabel bebas.

3.16 Uji Heteroskedastisitas

Dalam persamaan regresi perlu diuji mengenai sama atau tidak varian dari residual observasi yang satu dengan observasi yang lain. Jika residualnya mempunyai varian yang sama disebut terjadi homoskedastisitas dan jika variannya tidak sama atau berbeda tersebut terjadi heteroskedastisitas. Persamaan regresi yang baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas.

Heteroskedastisitas, pada umumnya sering terjadi pada model-model yang menggunakan data *cross section* daripada *time series*. Namun bukan berarti model-model yang menggunakan data *time series* bebas dari heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar *scatterplot* model tersebut (Sujianto, 2009:79). Tidak terdapat heteroskedastisitas apabila:

- a. Penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola.
- b. Titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0.
- c. Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.

3.17 Uji Regresi Sederhana

Analisis regresi sederhana digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh satu variabel bebas atau variabel X terhadap variabel terikat atau variabel Y. Syarat kelayakan yang harus terpenuhi saat kita menggunakan regresi linear sederhana adalah :

- a. Jumlah sampel yang digunakan harus sama
- b. Jumlah variabel bebas adalah Satu
- c. Data harus berdistribusi normal
- d. Terdapat hubungan yang linear antar variabel terikat dengan variabel bebas
- e. Tidak terjadi gejala heteroskedastisitas

Secara umum, rumus persamaan regresi linear sederhana adalah sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

Dimana :

Y = kesantunan Berbahasa

a = Konstanta

b = koefisien variabel independen

X = pembelajaran bahasa Indonesia

3.18 Uji Statistik

3.18.1 Uji t-test

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Pengujian dilakukan dengan uji t atau t-test, yaitu membandingkan antara t-hitung dengan t-tabel.

H_0 : Variabel independen (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).

H_1 : Variabel independen (X) tidak berpengaruh signifikan pada variabel dependen (Y).

syarat:

Pengujian juga dapat dilakukan melalui pengamatan nilai signifikansi t pada tingkat α yang digunakan (penelitian ini menggunakan tingkat α sebesar 5%). Analisis didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikansi t dengan nilai signifikansi 0,05, dimana syarat-syaratnya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika signifikansi $t < 0,05$ maka hipotesis teruji yang berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika signifikansi $t > 0,05$ maka hipotesis tidak teruji yaitu variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.18.2 Uji F-test

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan atau bersama-sama mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Pengujian ini menggunakan uji F yaitu dengan membandingkan F hitung dengan F tabel. Uji ini dilakukan dengan syarat:

Pengujian juga dapat dilakukan melalui pengamatan nilai signifikansi F pada tingkat α yang digunakan (penelitian ini menggunakan tingkat α sebesar 5%). Analisis didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikansi F dengan nilai signifikansi 0,05, dimana syarat-syaratnya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika signifikansi $F < 0,05$, maka hipotesis teruji yang berarti variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika signifikansi $F > 0,05$, maka hipotesis tidak teruji yaitu variabel-variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.19 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel bebas menjelaskan variabel terikat yang dilihat melalui Adjust R. Jika semakin besar angka R^2 maka semakin baik model yang digunakan untuk menjelaskan hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat. Namun jika R^2 semakin kecil berarti semakin lemah model tersebut untuk menjelaskan dari variabel terikatnya (Ghozali,2006:87).